

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI BANK PEMBANGUNAN DAERAH
KALIMANTAN TIMUR**

Novi Satria Jatmiko
STIE Madani Balikpapan
e-mail: novi@stiemadani.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Plowback Ratio (PR), Tingkat Bunga dan Tingkat Pajak secara parsial terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur. (2) Untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Plowback Ratio (PR), Tingkat Bunga dan Tingkat Pajak secara simultan terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur. (3) Untuk mengetahui faktor atau variabel mana yang paling dominan mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur. Data dianalisis dengan meregresi variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) menggunakan software statistic SPSS versi 15.0. Variabel bebas terdiri dari Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Plowback Ratio (PR), Tingkat Bunga dan Tingkat Pajak, sedangkan variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, DER, Tingkat Bunga dan Tingkat Pajak berpengaruh signifikan, sedangkan PR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS). Secara simultan, semua variabel (ROA, DER, PR, Tingkat Bunga dan Tingkat Pajak) berpengaruh secara signifikan terhadap PMS. Variabel Tingkat Pajak sebagai variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap PMS Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.

Kata Kunci: *Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Plowback Ratio, Tingkat Bunga, Tingkat Pajak, Pertumbuhan Modal Sendiri, Bank*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan modal perusahaan sering dipakai sebagai tolak ukur dalam menilai perkembangan suatu perusahaan. Di dalam dunia bisnis, pengertian pertumbuhan menunjukkan semakin meningkatnya ukuran dan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Banyak cara atau alat untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, antara lain kenaikan penjualan dan kenaikan aktiva. Tetapi, alat ukur yang melibatkan semua keputusan dalam fungsi manajemen keuangan adalah pertumbuhan modal.

Bank menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yaitu lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat. Dalam dunia perbankan, modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting karena dengan tersedianya modal memadai bank dapat memperluas usahanya melalui penyaluran kredit maupun investasi lainnya untuk memberikan keuntungan yang maksimal. Modal bank merupakan motor penggerak bagi kegiatan usaha bank sehingga besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Modal yang sedikit tentunya akan membuat bank mengalami kesulitan memiliki kegiatan usaha bervariasi atau memiliki risiko tinggi sehingga permodalan perbankan yang sehat dan kuat tentu sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan bank pada khususnya dan pertumbuhan ekonomi nasional dalam rangka menggerakkan kegiatan usaha di sektor riil pada umumnya.

Sampai saat ini, industri perbankan nasional masih belum sepenuhnya mampu mendukung pertumbuhan ekonomi seperti yang diharapkan. Salah satu faktor yang menjadi penghambat belum optimalnya peran perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi maupun kegiatan usaha disebabkan karena masih lemahnya struktur permodalan bank yang ada sekarang. Sementara itu, dengan jenis dan kompleksitas kegiatan usaha bank yang semakin meningkat, berpotensi menyebabkan semakin tingginya risiko yang dihadapi oleh bank. Peningkatan risiko ini perlu diikuti oleh peningkatan modal yang diperlukan oleh bank untuk menanggung kemungkinan kerugian yang timbul.

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur (BPD Kaltim) merupakan salah satu Perusahaan Daerah (BUMD) milik Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur yang menyediakan layanan jasa perbankan sebagaimana bank umum milik pemerintah dan bank umum swasta nasional lainnya. Bank yang didirikan pada tanggal 14 Oktober 1965 dan berkantor pusat di Samarinda ini memiliki pertumbuhan modal cukup pesat. Modal dasar/awal pendirian perusahaan ini hanya sebesar Rp.100 juta, namun saat ini telah berkembang hingga lebih dari Rp.1 triliun dan mampu membuka banyak kantor

cabang konvensional, kantor cabang syariah di seluruh wilayah Kalimantan Timur serta 1 kantor cabang konvensional di Jakarta. Perkembangan BPD Kaltim ini menimbulkan keinginan bagi peneliti untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri pada industri perbankan, khususnya Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur sehingga nantinya dapat semakin ditingkatkan dan sebagai referensi bagi bank-bank umum lainnya di Indonesia.

KERANGKA TEORI

a. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu lamanya (Riyanto,1995). Oleh karena itu, modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber internal ialah keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Adapun modal sendiri yang berasal dari sumber eksternal adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Hopkin (1973) dalam Hidayat (2004), laju pertumbuhan modal sendiri adalah selisih antara jumlah modal sendiri dengan modal sendiri sebelumnya dibagi dengan jumlah modal sendiri sebelumnya. Laju pertumbuhan modal sendiri merupakan pertumbuhan *equity* (modal sendiri) yang dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan menggunakan seluruh ekuitasnya dan kebijakan dividen yang dianut perusahaan.

Menurut Hopkin (1973) dalam Handoko (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri dapat dibedakan menjadi : faktor internal yang meliputi *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Retention Rate (Plowback Ratio)*, serta faktor eksternal yang meliputi *Tingkat Bunga pinjaman (i)* dan *Tingkat Pajak (t)*.

b. Return on Asset (ROA)

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut (Prihadi, 2008). *Return On Assets* (ROA) menurut Riyanto (1995) mempunyai nama lain, yaitu rentabilitas ekonomi. Menurut Husnan (1998), Rentabilitas ekonomi didefinisikan sebagai perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Rasio *Return On Assets* ini termasuk di dalam salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva menyangkut keputusan investasi. Perusahaan yang mampu menghasilkan ROA besar mempunyai peluang cukup besar pula untuk meningkatkan pertumbuhan modal sendiri karena kemungkinan akan ditanamkan kembali dalam perusahaan dalam bentuk laba ditahan.

Return On assets (ROA) positif menunjukkan bahwa modal diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, ROA negatif menunjukkan bahwa dari keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan sehingga akhirnya perusahaan akan menderita kerugian dan pertumbuhan modal sendiri perusahaan akan menurun.

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2001). *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri, dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan.

Besar kecilnya penggunaan utang dalam perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri dan besar kecilnya rentabilitas modal sendiri akan berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

d. *Plowback Ratio (Retention Rate)*

Plowback Ratio (PR) menurut Handoko (2006) merupakan rasio tingkat keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. *Plowback Ratio* juga merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara perubahan laba ditahan dengan laba bersih setelah bunga dan pajak.

Jika *Plowback Ratio* menunjukkan angka positif berarti dari laba yang dihasilkan sebagian ditanamkan kembali kedalam perusahaan. Laba yang tidak dibagikan ini akan menambah jumlah modal sendiri dan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan modal sendiri. *Plowback ratio* merupakan salah satu masalah yang dipertimbangkan dalam keputusan dividen, yaitu keputusan menyangkut apakah laba yang diperoleh saat ini akan dibagikan kepada pemegang saham seluruhnya, sebagian atau akan ditanamkan kembali.

e. Tingkat Bunga

Menurut Handoko (2006), Tingkat Bunga adalah harga yang dibayarkan untuk mendapatkan modal pinjaman dari pihak lain. Tingkat Bunga akan mempengaruhi biaya modal yang ditanggung perusahaan dari adanya utang. Tingkat Bunga tinggi akan menyebabkan biaya modal menjadi tinggi sehingga akan mengurangi laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Hubungan Tingkat Bunga dengan pertumbuhan modal sendiri adalah bersifat negatif karena semakin besar Tingkat Bunga akan mengurangi laba bersih sesudah pajak.

f. Tingkat Pajak

Tingkat Pajak menurut Handoko (2006) merupakan pajak penghasilan yang wajib dibayarkan dan tarifnya telah ditetapkan oleh pemerintah. Tingkat Pajak mengurangi tingkat keuntungan, maka Tingkat Pajak akan berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (RMS). Tingkat pertumbuhan *equity* dipengaruhi oleh Rentabilitas Modal Sendiri mengakibatkan Tingkat Pajak juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan *equity*. Tingkat Pajak otomatis akan mengurangi laba bersih sesudah pajak sehingga mempunyai hubungan negatif dengan pertumbuhan modal sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015), metode kuantitatif dinamakan juga dengan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut juga dengan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis, serta data penelitian berupa angka-angka.

Menurut Sugiyono (2015) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan didapatkan dari sumber sekunder, dimana sumber sekunder menurut Sugiyono (2015) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam hal ini, data yang diperoleh adalah laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.

Metode Analisis

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), Tingkat Bunga dan Tingkat Pajak sebagai variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikatnya (*dependent variable*),

yaitu Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS), maka digunakanlah model analisis regresi berganda. Menurut Priyatno (2008), analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi berganda. Pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat. Menurut Priyatno (2008), ada tiga uji asumsi klasik regresi, yaitu:

- a. Uji Multikolinearitas : pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.
- b. Uji Autokorelasi : pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.
- c. Uji Heteroskedastisitas : pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Sesuai dengan tiga hipotesis yang sudah dikemukakan peneliti, maka pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut :

- a. Uji Parsial (t hitung) : menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- b. Uji Simultan (F hitung) : menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

- c. Uji Beta : mengetahui mana variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat. Nilai koefisien β paling besar menunjukkan variabel bebas yang paling dominan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil pengolahan dari data statistik yang didapat pada uji deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Uji Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
PMS (%)	-25,93	99,15	16,01	25,88	84
ROA (%)	0,39	12,13	4,65	2,62	84
DER (%)	543,09	1788,09	1157,80	319,76	84
PR (%)	22,66	1175,42	114,85	150,91	84
Tingkat Bunga_(dlm milyar)	7,48	535,53	160,92	133,04	84
Tingkat Pajak_(dlm milyar)	1,97	184,90	47,93	38,08	84

Sumber : Hasil SPSS versi 15

1. Pertumbuhan Modal Sendiri (Y)

Analisis deskriptif terhadap variabel Pertumbuhan Modal Sendiri menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -25,93 artinya perusahaan tersebut mengalami penurunan pada nilai modal sendiri, yaitu sebesar 25,93% dari modal tahun sebelumnya. Nilai maksimum sebesar 99,15 artinya modal sendiri perusahaan mengalami peningkatan sebesar 99,15% dari modal sendiri tahun sebelumnya. Nilai rata-rata sebesar 16,01 artinya selama periode penelitian, modal sendiri Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur mengalami peningkatan rata-rata sebesar 16,01% dari modal sendiri tahun sebelumnya dengan standar deviasi sebesar 25,88%.

2. Return On Assets (X₁)

Pada variabel *Return On Assets* (ROA) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,39 artinya BPD Kaltim memiliki kemampuan perusahaan terendah dalam menghasilkan laba sebelum

bunga dan pajak adalah sebesar 0,39% dari seluruh total aktivitya. Nilai maksimum sebesar 12,13 artinya kemampuan aktiva tertinggi perusahaan untuk menghasilkan laba adalah sebesar 12,13%. Nilai rata-rata sebesar 4,65 artinya selama periode penelitian, kemampuan rata-rata aktiva untuk menghasilkan laba adalah sebesar 4,65% dengan standar deviasi 2,62 %.

3. *Debt To Equity Ratio* (X₂)

Analisis deskriptif pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa selama periode penelitian, variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 543,09 artinya bahwa beban perusahaan untuk membayar seluruh hutang perusahaan dengan ekuitas yang ada minimal sebesar 543,09% dari total ekuitas yang ada. Nilai maksimum sebesar 1788,09 artinya beban perusahaan untuk membayar seluruh hutang perusahaan dengan seluruh nilai ekuitas yang ada maksimal sebesar 1788,09%. Dalam kondisi ini nilai hutang perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan ekuitas. Nilai rata-rata sebesar 1157,80 artinya selama periode penelitian, beban hutang yang harus ditanggung perusahaan rata-rata sebesar 1157,80 % dari total ekuitasnya dengan standar deviasi 319,76%.

4. *Plowback Ratio* (X₃)

Pada variabel *Plowback Ratio* (PR), yaitu besarnya perubahan laba ditahan terhadap keuntungan bersih perusahaan selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 22,66 artinya bahwa laba ditahan pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan minimal sebesar 22,66% dari laba bersih perusahaan. Nilai maksimum sebesar 1175,42 artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami peningkatan laba ditahan maksimal, yaitu sebesar 1175,42% dari seluruh laba bersih perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 114,85 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan memiliki peningkatan pada laba ditahan, yaitu sebesar 114,85% dari seluruh laba bersih perusahaan dengan standar deviasi 150,91%.

5. Tingkat Bunga (X₄)

Analisis deskriptif pada variabel Tingkat Bunga, menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum 7,48 dan maksimal sebesar 535,53 artinya bahwa beban bunga yang harus dibayar oleh BPD Kaltim selama periode penelitian minimal sebesar Rp.7,48 Milyar dan maksimal sebesar Rp.535,53 Milyar. Rata-rata selama periode penelitian beban bunga yang sudah dibayar BPD Kaltim mencapai Rp.160,92 Milyar dengan standar deviasi 133,04%.

6. Tingkat Pajak (X₅)

Analisis deskriptif pada variabel pajak menunjukkan bahwa selama periode penelitian, variabel ini memiliki nilai minimum 1,97 dan maksimal sebesar 184,90 artinya bahwa pajak yang harus dibayar oleh BPD Kaltim selama periode penelitian minimal sebesar Rp.1,97 Milyar dan maksimal sebesar Rp.184,90 Milyar. Rata-rata selama periode penelitian beban pajak yang harus dibayar BPD Kaltim mencapai Rp.47,93 Milyar dengan standar deviasi 38,08%.

b. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan pengujian secara statistik, yaitu uji t dan uji F, juga dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan diantara sesama variabel bebas (*independent*).

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	0,547	1,830
DER	0,657	1,523

PR	0,640	1,563
Bunga_Rp#	0,199	5,029
Pajak_Rp#	0,246	4,060

Sumber : Hasil SPSS versi 15

Ketentuan tidak terjadinya multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10, sedangkan bila terjadi selain ketentuan tersebut maka terdapat multikolinieritas atau hubungan diantara variabel bebas.

Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2, dimana pada variabel X_1 (ROA = 1,830), X_2 (DER = 1,523), X_3 (PR = 1,563), X_4 (Tingkat Bunga = 5,029), X_5 (Tingkat Pajak = 4,060) memiliki nilai VIF < 10, yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara sesama variabel independen dalam penelitian ini.

2. Uji Autokorelasi

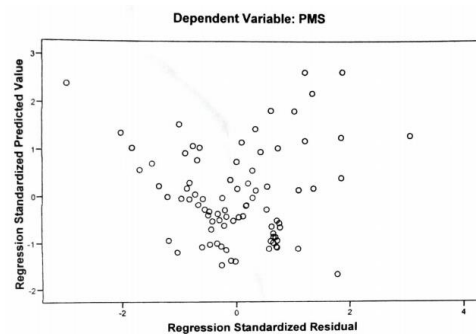
Untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi dalam analisis model regresi linier berganda dalam penelitian ini maka perlu dilaksanakan pengujian, yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 15 dapat dilihat pada tabel 3, dimana didapatkan nilai DW = 1,253. Nilai tersebut berada pada -2 sampai dengan +2, yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Durbin-Watson
1	1,253 ^a

Sumber : Hasil SPSS versi 15

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas Sumber : Hasil SPSS versi 15

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Pendeteksian adanya gejala heteroskedastisitas digunakan Grafik Scatter Plot.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 1, terlihat bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

c. Hasil Analisis Regresi

1. Analisis Korelasi Berganda (R)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Hasil analisis yang diperoleh melalui program SPSS 15 seperti terlihat pada tabel 4. Dari hasil perhitungan diperoleh angka R antara ROA (X_1), DER (X_2), PR (X_3), Tingkat Bunga (X_4), Tingkat Pajak (X_5) terhadap PMS (Y) sebesar 0,726 yang berarti hubungan kelima variabel tersebut kuat.

Tabel 4
Uji Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,726 ^a	0,527	0,497	18,353

a. Predictors: (Constant), Pajak, DER, ROA, PR, Bunga

Sumber : Hasil SPSS versi 15

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen Untuk mengetahui besarnya pengaruh

ROA (X_1), DER (X_2), PR (X_3), Tingkat Bunga (X_4), Tingkat Pajak (X_5) terhadap PMS (Y) dapat dilihat pada angka R square (R^2) yang disebut juga Koefisien Determinasi (KD) pada tabel 4. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin koefisien determinasi (R^2) mendekati nol maka semakin kecil pula sumbangan pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Sebaliknya, semakin koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 maka semakin sempurna pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Besarnya angka Koefisien Determinasi dalam hasil perhitungan adalah sebesar 0,527 atau sama dengan 52,7%. Artinya, besarnya pengaruh ROA (X_1), DER (X_2), PR (X_3), Tingkat Bunga (X_4), Tingkat Pajak (X_5) terhadap PMS (Y) adalah 52,7%, sedangkan sisanya, yaitu 47,3% disebabkan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang tidak diteliti.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas, apakah variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel tidak bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -31,228 + 6,780X_1 + 0,023X_2 + 0,016X_3 + 0,088X_4 - 0,561X_5$$

Tabel 5
Uji Regresi Linear Berganda, Uji Parsial, Uji t dan Uji Beta

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31,228	10,712		-2,915	0,005
	ROA	6,780	1,040	0,687	6,520	0,000
	DER	0,023	0,008	0,284	2,957	0,004
	PR	0,016	0,017	0,091	0,934	0,353
	Bunga	0,088	0,034	0,454	2,602	0,011
	Pajak	-0,561	0,107	-0,825	-5,262	0,000

Sumber : Hasil SPSS versi 15

Nilai konstanta sebesar -31,228 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri ROA (X_1), DER (X_2), PR (X_3), Tingkat Bunga (X_4), dan Tingkat Pajak (X_5) yang mempengaruhi PMS (Y), maka tingkat

PMS akan sebesar -31,228. Hasil ini dapat diartikan bahwa perusahaan akan mengalami penurunan modal sendiri dari modal sendiri tahun sebelumnya, jika perusahaan tidak memiliki nilai (ROA (X_1), DER (X_2), PR (X_3), Tingkat Bunga (X_4), dan Tingkat Pajak (X_5) sama dengan nol).

Return On Asset (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap PMS (Y), dengan koefisien regresi sebesar 6,780 yang artinya apabila ROA meningkat sebesar satu satuan, maka PMS akan meningkat sebesar 6,780 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel DER (X_2), PR (X_3), Tingkat Bunga (X_4), Tingkat Pajak (X_5) dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara ROA dan PMS menunjukkan hubungan yang searah. ROA yang semakin meningkat mengakibatkan PMS meningkat, begitu pula dengan ROA yang semakin menurun maka PMS akan menurun.

Debt To Equity Ratio (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap PMS, dengan koefisien regresi sebesar 0,023 yang artinya apabila DER meningkat sebesar satu satuan, maka PMS akan meningkat sebesar 0,023 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel ROA (X_1), PR (X_3), Tingkat Bunga (X_4), Tingkat Pajak (X_5) dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara DER dan PMS menunjukkan hubungan yang searah. DER yang semakin meningkat mengakibatkan PMS meningkat, begitu pula dengan DER yang semakin menurun maka PMS akan menurun.

Plowback Ratio (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap PMS dengan koefisien regresi sebesar 0,016 yang artinya apabila PR meningkat sebesar satu satuan, maka PMS akan meningkat sebesar 0,016 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel ROA (X_1), DER (X_2), Tingkat Bunga (X_4), Tingkat Pajak (X_5) dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara PR dan PMS menunjukkan hubungan yang searah. PR yang semakin meningkat mengakibatkan PMS meningkat, begitu pula dengan PR yang semakin menurun maka PMS akan menurun.

Tingkat Bunga (X_4) mempunyai pengaruh yang positif terhadap PMS, dengan koefisien regresi sebesar 0,088 yang artinya apabila bunga meningkat

sebesar satu satuan, maka PMS akan meningkat sebesar 0,088 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel ROA (X_1), DER (X_2), PR (X_3), Tingkat Pajak (X_5) dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara bunga dan PMS menunjukkan hubungan yang searah. Tingkat Bunga yang semakin meningkat mengakibatkan PMS meningkat, begitu pula dengan Tingkat Bunga yang semakin menurun maka PMS juga akan menurun.

Tingkat Pajak (X_5) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap PMS, dengan koefisien regresi sebesar -0,561 yang artinya apabila Tingkat Pajak (X_5) meningkat sebesar satu satuan, maka PMS akan menurun sebesar 0,561 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel ROA (X_1), DER (X_2), PR (X_3), Tingkat Bunga (X_4) dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara pajak dan PMS menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Tingkat Pajak yang semakin meningkat mengakibatkan PMS menurun, begitu pula sebaliknya dengan Tingkat Pajak yang semakin menurun maka PMS akan meningkat.

d. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh ROA (X_1), DER (X_2), PR (X_3), Tingkat Bunga (X_4), dan Tingkat Pajak (X_5) terhadap PMS (Y) secara parsial. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil t signifikan dengan $\alpha = 5\%$. Jika hasil t signifikan $> \alpha$ maka H_a ditolak tetapi jika t signifikan $< \alpha$ maka H_a diterima. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 5. Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS). Hal ini terlihat dari signifikan t (0,000) $<$ dari α (0,05). Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur karena signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari batas signifikansi. Artinya hipotesis pertama

- (Ha₁) yang menyatakan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PMS Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur diterima.
- b) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS). Hal ini terlihat dari signifikan t (0,004) < dari α (0,05). Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur karena signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari batas signifikansi. Artinya hipotesis kedua (Ha₂) yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PMS Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur diterima.
- c) *Plowback Ratio* (PR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS). Hal ini terlihat dari signifikan t (0,353) > dari α (0,05). Ini berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Plowback Ratio* (PR) secara parsial terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur karena signifikansi yang diperoleh lebih besar dari batas signifikansi. Artinya hipotesis ketiga (Ha₃) yang menyatakan bahwa PR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PMS Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur ditolak.
- d) Tingkat Bunga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS). Hal ini terlihat dari signifikan t (0,011) < dari α (0,05). Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Bunga secara parsial terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur karena signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari batas signifikansi. Artinya hipotesis keempat (Ha₄) yang menyatakan bahwa Tingkat Bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PMS pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur diterima.
- e) Tingkat Pajak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS). Hal ini terlihat dari signifikan t (0,000) < dari α (0,05).

Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Pajak secara parsial terhadap PMS Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur karena signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari batas signifikansi. Artinya, hipotesis kelima (H_{a5}) yang menyatakan bahwa pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PMS Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur diterima.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh ROA (X_1), DER (X_2), PR (X_3), Tingkat Bunga (X_4), Tingkat Pajak (X_5) terhadap PMS (Y) secara simultan. Perhitungan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,398 dengan *probability* sig 0,000 tabel 6. F_{Tabel} sebesar 2,32 dengan $\alpha = 0,05$ dapat dikatakan $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau sig 0,000 < 0,05. Ketentuan mengatakan jika angka probabilitas < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antara kelima variabel tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan bahwa variabel ROA (X_1), DER (X_2), PR (X_3), Tingkat Bunga (X_4), dan Tingkat Pajak (X_5) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (Y) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dapat diterima.

Tabel 6
Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29302,466	5	5860,493	17,398	0,000 ^a
	Residual	26273,482	78	336,840		
	Total	55575,948	83			

a. Predictors: (Constant), Pajak, DER, ROA, PR, Bunga

Sumber : Hasil SPSS versi 15

3. Pengujian Koefisien Beta

Pengujian Koefisien Beta digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang dominan berpengaruh terhadap PMS (Y) BPD Kaltim. Jika Beta ROA (X_1) > dari Beta DER (X_2), Beta PR (X_3), Beta Tingkat Bunga (X_4), Beta Tingkat Pajak (X_5), artinya hipotesis diterima. Jika Beta ROA (X_1) < dari Beta

DER (X_2), Beta PR (X_3) Beta Tingkat Bunga (X_4), Beta Tingkat Pajak (X_5), artinya hipotesis tidak diterima.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui Beta bahwa Beta ROA (X_1) > dari Beta DER (X_2), PR (X_3), Tingkat Bunga (X_4), tetapi < Beta Tingkat Pajak (X_5). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel paling dominan dalam Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur tidak diterima karena variabel yang memiliki Beta terbesar adalah variabel Tingkat Pajak (X_5) sebesar 0,825 sehingga yang berpengaruh dominan adalah variabel Tingkat Pajak (X_5).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data yang telah disajikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil perhitungan secara parsial, variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), Tingkat Bunga dan Tingkat Pajak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, sedangkan *Plowback Ratio* (PR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.
- 2) Secara simultan, variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Plowback Ratio* (PR), Tingkat Bunga dan Tingkat Pajak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS) pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.
- 3) Variabel Pajak merupakan variabel paling dominan karena Beta Pajak (X_5) paling besar dari variabel bebas lainnya.

Saran

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengingat besarnya pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), Tingkat Bunga dan Tingkat Pajak terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri (PMS) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, maka

variabel-variabel tersebut perlu mendapat perhatian lebih serius dari Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur untuk semakin meningkatkan kinerja dan Pertumbuhan Modal Sendirinya.

- 2) Mengingat variabel yang diteliti terbatas, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan tambahan variabel yang berbeda (variabel yang belum ada di dalam penelitian ini) dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian.
- 3) Penelitian ini hanya mencakup satu bank saja (Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur) sehingga belum dapat memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap pertumbuhan modal sendiri perbankan secara umum di Indonesia. Oleh karenanya, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan obyek penelitian yang diperluas dengan memasukkan objek bank-bank lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Charles, J. (1997). dialihbahasakan oleh Susanto Limin. *Manajemen Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan*. Jakarta: Abdi Tandur.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Handoko, G. (2006). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Yogyakarta: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi UII.
- Harahap, S. (1998). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hariato, F. (1998). *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Penerbit PT. Bursa Efek.
- Hidayat, T. (2004). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEJ Tahun 2000-2002*. Yogyakarta: Skripsi Program Sarjana UPN.
- Horne, J., Wachowicz, J., John M. (1998). di Indonesiakan oleh Heru S. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (1996). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta; BPFE UGM.

- Kuswanto, H. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2005 – 2007*. Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga.
- Martono. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Patabang, L. (2009), *Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Pembangunan Daerah Propinsi Kalimantan Timur*. Samarinda: Program Pascasarjana Magister Manajemen Unmul.
- Prihadi, T. (2008). *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solutuion Untuk Analaisa Data & Uji Statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Riyanto, B. (1999). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Roeslie, M. (2007), *Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Internasional Indonesia, TBK. Antara Sebelum dan Sesudah Divestasi*. Samarinda: Program Pascasarjana Magister Manajemen Unmul.
- Santoso, S. (2002). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siamat, D. (2005), *Manajemen Lembaga Keuangan-Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008, Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- Wild, John J., Subramanyam, Hasley, Robert F. (2005). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.